PENGEMBANGAN JIWA WIRAUSAHA MAHASISWA MELALUI PROGRAM PENGEMBANGAN KEWIRAUSAHAAN DI UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN" YOGYAKARTA

Tri Wibawa[1] dan Hendro Widjanarko[2]
[1]Jurusan Teknik Industri, Fakultas Teknik Industri
[2]Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta
Jl. SWK 104 (Lingkar Utara) Condongcatur Yogyakarta Telp. (0274) 486733
Email[1]: tri.wibawa@upnyk.ac.id

ABSTRAK

Tantangan perguruan tinggi khususnya Universitas Pembangunan Nasional (UPN) "Veteran" Yogyakarta untuk mampu memotivasi mahasiswa dan merubah pola berfikir dari paradigma pencari kerja (*job seeker*) menuju pencipta kerja (*job creator*). Salah satu langkah yang dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menumbuhkembangkan jiwa kewirausahaan mahasiswa melalui Program Pengembangan Kewirausahaan (PPK). PPK merupakan salah satu program pengembangan kewirausahaan untuk menciptakan wirausaha-wirausaha baru di lingkungan kampus. Tujuan PPK adalah menciptakan usaha baru yang mandiri berbasis ipteks, meningkatkan keterampilan manajemen bagi tenant, dan menciptakan metode pelatihan kewirausahaan bagi mahasiswa.

Metode yang digunakan untuk mencetak wirausaha yang handal, mandiri, kreatif, dan inovatif berbasis ipteks dilakukan secara komprehensif melalui pendekatan inkubator bisnis. Kegiatan dilakukan meliputi pelatihan kewirausahaan, magang, pola pendampingan dan pengawasan, serta bantuan pengembangan usaha dan teknologi kepada tenant. Kegiatan-kegiatan ini dilakukan melalui koordinasi di bawah Pusat Studi Kewirausahaan dan Produktivitas Nasional (PUSWIRNAS).

Luaran program PPK yang dilaksanakan di UPN "Veteran" Yogyakarta telah dikembangkan jiwa wirausaha terhadap 20 orang calon tenant dan 6 (enam) usaha terpilih melalui kompetisi business plan menjadi wirausaha yang mandiri yang akan diberikan bantuan pengembangan usaha dan teknologi. Luaran lainnya adalah produk dan jasa hasil pengembangan usaha dari mahasiswa yang mempunyai keunggulan di bidang ipteks yang didaftarkan HKI dalam bentuk merk.

Kata kunci: PPK, UPN "Veteran" Yogyakarta, kewirausahaan, tenant

PENDAHULUAN

Pengembangan jiwa kewirausahaan di kalangan mahasiswa merupakan salah satu hal penting di tengah ketersediaan kesempatan kerja yang semakin terbatas. Pola pengembangan jiwa kewirausahaan ini harus secara formal dilembagakan. Universitas Pembangunan Nasional (UPN) "Veteran" Yogyakarta dalam rangka pengembangan kewirausahaan dituangkan dalam kebijakan akademik. Pengelolaan program kewirausahaan di lingkungan UPN "Veteran" Yogyakarta dilakukan dengan diterbitkannya Surat Keputusan Rektor Nomor SKEP/87a/VII/2010 yang disempurnakan dengan Peraturan Rektor Nomor 02/UN62/III/2016 tentang pokok-pokok peraturan akademik UPN "Veteran" Yogyakarta yang mencantumkan mata kuliah kewirausahaan sebagai muatan wajib dalam kegiatan kurikuler maupun ekstra kurikuler. Kebijakan akademik tersebut mengatur seluruh program studi tingkat sarjana dan diploma harus memasukkan Mata Kuliah Kewirausahaan dalam struktur

kurikulumnya. Dua puluh prodi di UPN "Veteran" Yogyakarta adalah Teknik Geologi, Teknik Pertambangan, Teknik Perminyakan, Teknik Lingkungan, Teknik Geofisika, Teknik Metalurgi, Manajemen, Ilmu Ekonomi, Akuntansi, Teknik Kimia, Teknik Industri, Teknik Informatika, Sistem Informasi, D3 Teknik Kimia, Agribisnis, Agroteknologi, Ilmu Tanah, Ilmu Administrasi Bisnis, Ilmu Komunikasi, dan Ilmu Hubungan Internasional. Muatan wajib dalam perkuliahan sudah diimplementasikan dalam mata kuliah kewirausahaan atau sejenisnya seperti enterpreneurship dan technopreneurship yang tertuang di dalam kurikulum masing-masing program studi.

Pengembangkan kewirausahaan di UPN "Veteran" Yogyakarta diwadahi di Pusat Studi Kewirausahaan dan Produktivitas Nasional (PUSWIRNAS) yang pembentukannya didanai melalui Program Hibah P2KPN dari Direktorat Kelembagaan Dirjen Dikti. PUSWIRNAS didirikan dengan tujuan mengembangkan agar mahasiswa mampu memanfaatkan dan mengolah ilmunya bagi peningkatan nilai sumber daya yang tersedia di masyarakat melalui kewirausahaan. Selain itu, dengan adanya PUSWIRNAS maka sistem pengelolaan pembelajaran kewirausahaan dapat dijalankan secara terencana, sistematis, dan progresif. Kegiatan PUSWIRNAS meliputi: a) pelatihan pengembangan kewirausahaan untuk mahasiswa; b) meningkatkan kemampuan dosen sebagai pendamping kewirausahaan (*Training of Trainer*); c) mengembangkan kerjasama dengan *stakeholder*; dan d) mengembangkan inkubator bisnis.

Selain kegiatan diatas, UPN "Veteran" Yogyakarta juga mengembangkan jiwa kewirausahaan mahasiswa melalui Program Pengembangan Kewirausahaan (PPK) dari Dirjen Dikti Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi. Hasil yang diharapkan dari PPK adalah mengembangkan mahasiswa untuk menjadi wirausaha yang tangguh, mandiri, profesional, kreatif dan inovatif dengan memanfaatkan ilmu dan teknologi yang dikuasai. PPK akan menghasilkan tenant yang berasal dari mahasiswa yang mempunyai komitmen sebagai wirausaha.

LUARAN PROGRAM

Luaran umum dari Program Pengembangan Kewirausahaan (PPK) yang dilaksanakan di UPN "Veteran" Yogyakarta adalah menghasilkan mahasiswa yang sukses menjadi wirausaha melalui tahapan pelatihan, magang, pendampingan, bantuan teknologi, dan pendaftaran merk. Secara khusus luaran dapat disebutkan sebagai berikut:

1. Menghasilkan minimal lima tenant sebagai wirausaha baru yang mandiri berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) yang siap beraktivitas dan mengembangkan usahanya di tengah masyarakat.
2. Produk dan jasa hasil pengembangan usaha dari tenant yang mempunyai keunggulan di bidang iptek dan telah didaftarkan HKI berupa merk dagang.
3. Artikel ilmiah hasil pelaksanaan program PPK ini yang dipublikasikan melalui jurnal ilmiah atau seminar ilmiah

Jumlah tenant yang dihasilkan pada pelaksanaan sebanyak 20 (dua puluh) orang mahasiswa. Dari 20 orang tenant setelah dilakukan seleksi melalui kompetisi business plan diperoleh 6 (enam) usaha yang dilakukan oleh 7 orang mahasiswa untuk mendapatkan bantuan pengembangan usaha, bantuan teknis, dan pendampingan seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1. Para tenant terus dipantau dan didampingi agar terus berkembang. Target program PPK ini adalah mahasiswa yang memiliki usaha/bisnis yang dapat dibanggakan.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan PPK pengembangan kewirausahaan di UPN "Veteran" Yogyakarta menggunakan pendekatan inkubator bisnis seperti yang ditunjukkan pada Gambar 1. Pendekatan ini diadobsi dengan pendekatan berorientasi pada inkubator bisnis industri kreatif (Idris, 2012).

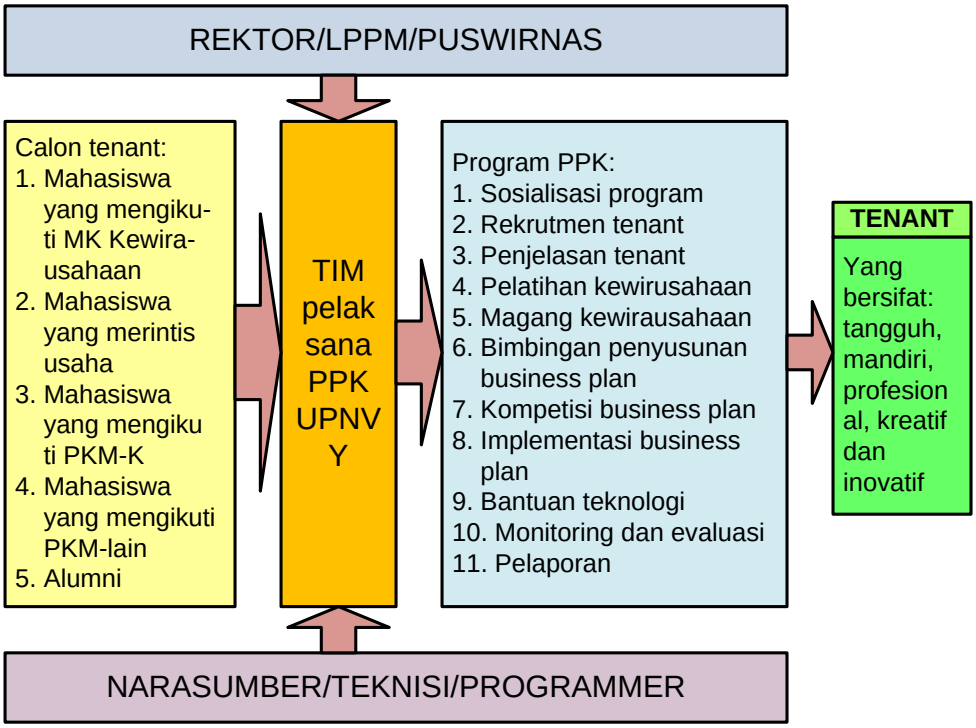

Gambar 1. Metode pelaksanaan PPK berbasis inkubator bisnis
(diadopsi dari Idris, 2012)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Pengembangan Kewirausahaan di UPN "Veteran" Yogyakarta dilaksanakan dengan berbagai kegiatan secara komprehensif. Hal ini dilakukan agar mendapatkan hasil yang memuaskan. PPK ini diawali dengan kegiatan sosialisasi ke seluruh program studi dan mahasiswa tentang program yang akan dilaksanakan dan agenda pelaksanaan kegiatan. Kegiatan sosialisasi dilakukan untuk menyebarluaskan informasi tentang keberadaan PPK kepada seluruh civitas akademika di UPN "Veteran" Yogyakarta.

Kegiatan selanjutnya adalah rekrutmen dan seleksi tenant. Kegiatan rekrutmen dilaksanakan dengan tujuan untuk memilih 20 (dua puluh) tenant yang benar-benar berkomitmen untuk mengikuti PPK. Keduapuluh tenant yang terpilih akan mengikuti pelatihan kewirausahaan berupa pelatihan dari aspek manajerial seperti manajemen produksi, manajemen keuangan, manajemen pemasaran, manajemen sumber daya manusia, manajemen strategi, dan kepemimpinan. Pada pelatihan ini juga akan diberikan materi tentang studi kelayakan bisnis maupun *business plan*.

Tenant akan mendapatkan kesempatan untuk magang pada industri mitra sesuai dengan usaha masing-masing tenant. Kegiatan magang dalam PPK ini merupakan suatu aktivitas yang dilakukan tenant untuk memahami, mengamati, dan menganalisis secara

langsung penerapan kewirausahaan dari perusahaan atau instansi tempat magang. Magang merupakan kegiatan lanjutan setelah calon tenant diberikan pelatihan sehingga sebagai media untuk mengimplementasikan teori yang diberikan selama pelatihan.

Kompetisi business plan bertujuan agar tenant mampu membuat rencana bisnis yang menguntungkan dan memiliki prospek untuk dapat dikembangkan. Dalam kompetisi business plan ini diambil 6 proposal terbaik sebagai pemenang dan masing-masing akan mendapatkan bantuan pengembangan usaha sebesar Rp. 4.000.000,00. Business plan mulai implementasikan sejak kontrak ditandatangani. Tenant akan mendapatkan dana untuk pengembangan usaha. Pada saat implementasi kegiatan tersebut tenant akan mendapatkan satu orang mentor sehingga tidak akan mendapatkan kesulitan dalam penerapan. Pendampingan akan selesai sampai dengan program ini berakhir atau atas permintaan dari tenant untuk melanjutkan pendampingan sampai tenant merasa siap untuk dilepas. Selain itu tenant akan mendapatkan bantuan teknologi untuk memasarkan produknya. Keenam usaha dan nama-nama masing-masing tenant ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Usaha dan tenant pemenang business plan

No	Merk Usaha	Bidang usaha	Nama Mahasiswa (No.Mahasiswa)
1.	Oads	Sablon polyflex (konveksi)	Sandu Alam Pambuko (152140033)
2.	Kriuk Kres Kres	Kripik singkong (kuliner)	Paulina Septirudani (152140096)
3.	Epicwood	Souvenir dan handcraft (kerajinan)	Diaz Putra Dwipantara (122130009)
4.	S.A. Wood	Kaca mata dari skateboard (kerajinan)	Febyana Dewani (152140103)
5.	ALA Empus	Desain Grafis (konsultan dan jasa)	Uyun Navita (123160154)
6.	FARA Totebag	Tas kanvas berbagai motif (kerajinan)	Tifany Wahyu Widyaranti (122150103)
			Intan Maharani (122150074)

Pemberian bantuan pengembangan usaha dan bantuan teknologi sesuai kemampuan dan pengalaman yang dimiliki. Setiap tenant diwajibkan menyusun rencana pengembangan dan anggaran serta target-target yang jelas sebelum dana dikucurkan. Target terkait dengan keluasan pasar, produktivitas, dan efisiensi. Setiap tenant diwajibkan menyampaikan kendala-kendala yang dihadapi pada pada saat implementasi usahanya, sehingga dapat diidentifikasi permasalahan tersebut dan dicari solusi tepat yang akan diterapkan. Dosen yang berkecimpung dalam kegiatan ini memiliki berbagai latar belakang pendidikan dan keahlian sehingga diharapkan tidak akan mengalami kesulitan dalam memberikan bantuan kepada tenant. Masalah yang dihadapi oleh tenant dalam pencapaian misi kegiatan ini akan terekam melalui monitoring dan evaluasi maupun pendampingan yang dilakukan. Apabila masalah tersebut tidak berpotensi mengganggu pencapaian tujuan kegiatan maka cukup diselesaikan oleh mentor. Namun demikian jika masalah tersebut berpotensi akan mengganggu pencapaian tujuan, baik

secara keseluruhan maupun perindividu tenant maka akan didiskusikan secara bersama-sama oleh seluruh tim untuk mencari solusi.

KESIMPULAN

Berdasarkan rencana, implementasi, dan luaran dari Program Pengembangan Kewirausahaan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Rangkaian kegiatan PPK telah dilaksanakan secara komprehensif dengan metode pengembangan jiwa kewirausahaan di kampus kepada mahasiswa melalui pelatihan kewirausahaan, magang, kompetisi business plan, pemberian dana pengembangan usaha, pendampingan bisnis, dan bantuan teknologi.
2. Capaian kegiatan PPK adalah tenant sebanyak 20 mahasiswa dengan 6 usaha yang didanai dilakukan oleh 7 orang tenant. Usaha tenant mengalami perkembangan yang signifikan setelah didampingi melalui kegiatan PPK.
3. Keberhasilan tenant menjadi motivasi bagi mahasiswa lain untuk mengikuti Program PPK, sehingga budaya kewirausahaan di lingkungan kampus semakin meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

Dominc, O., 2005, Can Performance Based Funding and Quality Assurance Solve the state VS market Conundrum, *March 2005 Vol 18 No1. pp 31-50, Palgrave Macmillan publisher*

Drucker, P.F., 2007, *Innovation and Entrepreneurship,* Practice and Principles.Oxford: Butterworth-Heinemann.

Gerson, R.F., 2004, *Mengukur Kepuasan Pelanggan*, PPM Jakarta

Irawan, H., 2002, *Sepuluh Prinsip Kepuasan Pelanggan*, Jakarta, PT Elexmedia Komputindo

Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 81.2/kep/M.KUKM/ VIII/2002

Kotler, P., 2002, *Manajemen Pamasaran, Edisi Millinium*, Jilid1, Prenhalinndo, Jakarta

Lack, L., 2004, Differential participation and whole class discussions and the construction of marginalized identities. *The journal of education enguiry no. 2 December*

Majid, A., 2007, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung, Rosda Karya.

Rangkuti, F., 2002, *Measuring Customer Satisfaction* , PT.Gramedia Pustaka Utama, Jakarta

Sagala, S., 2005, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung, Alfabeta.

Widjanarko, H., Pujiastuti, E. E., dan Utomo, H.S., 2011, Pembelajaran berbasis inkubator bisnis (business incubator learning/bibl) untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan, *Prosiding Seminar Kewirausahaan UMY*

Wibawa, T., Utomo, H.S., dan Widjanarko, H., 2016, Pengembangan Entrepeneurship Melalui Program Ipteks Bagi Kewirausahaan di UPN "Veteran" Yogyakarta, *Prosiding Seminar Nasional Tahun ke-2, Call for Papers dan Pameran Hasil Penelitian dan Pengabdian Kemenristekdikti RI.*